

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENAMBALAN GIGI PADA ORANGTUA SISWA KELAS 5 SDN GUBENG 3 SURABAYA

Ika Arizka Nur Fitria¹ Sunomo Hadi² Agus Marjianto³

¹²³Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
e-mail co Author: ikaarizka12345@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya persentase PTI pada siswa kelas V SDN Gubeng 3 Surabaya tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan tentang penambalan gigi pada orangtua siswa kelas V SDN Gubeng 3 Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah responden 37 responden. Metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan cara merekap hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan perhitungan data setiap orangtua siswa, selanjutnya hasil dari perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian dipersentasikan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orangtua tentang penambalan gigi termasuk dalam kategori Cukup

Kata Kunci :

Orangtua, Pengetahuan, Penambalan gigi.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak ialah karies gigi (Mayusip dkk., 2015).

Berdasarkan Riskesdas bahwa prevalensi nasional gigi rusak atau lubang sakit di Indonesia 45,3 % tetapi hanya 4,1 % gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang (Kemenkes, 2018).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissura, dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2016). Masalah karies gigi masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami, rasa sakit, dan ketidaknyamanan (Ngantung dkk., 2015).

Jika karies gigi ini dibiarkan tanpa diatasi maka akan terjadi beberapa komplikasi seperti timbulnya peradangan dan nanah pada gusi, abses pada jaringan gusi dan otot, peradangan pada tulang rahang bahkan kematian. pada tulang rahang,

Sellulitis, pembengkakan dan peradangan di kerongkongan sehingga menyebabkan kesulitan menelan dan tidak bisa membuka mulut, bahkan dapat menyebabkan jantung (Ramadhan, 2010).

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan, maka jalan masuk bakteri akan tertutup, sehingga bisa menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut (Ramadhan, 2010)

Indikator keberhasilan penambalan gigi tetap adalah dengan membandingkan jumlah gigi tetap karies yang telah ditambal dengan pengalaman karies seseorang (DMF-T) sehingga akan diperoleh angka persentase yang disebut dengan Performed Treatment Index (PTI). PTI menggambarkan motivasi dari seseorang untuk menambalkan giginya yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi tetap (Kemenkes, 2014). Rata-rata penduduk Indonesia memiliki angka PTI sangat rendah, yaitu hanya sebesar 1.6% (Listrianah, 2012).

Penyakit karies gigi banyak terjadi pada anak usia sekolah. Usia sekolah adalah masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut World Health Organization (WHO), usia 12 tahun merupakan usia pemantauan global untuk karies serta diperkirakan semua gigi permanen telah erupsi, terkecuali gigi molar tiga. Kelompok usia 12 tahun merupakan indikator kritis, karena sekitar 76,97% karies menyerang pada usia tersebut. Kelompok usia 12 tahun juga merupakan kelompok yang mudah dijangkau oleh Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), sehingga usia 12 tahun ditetapkan sebagai usia pemantauan global untuk karies gigi (Mayusip dkk., 2015).

SDN Gubeng 3 Surabaya berada dalam binaan puskesmas Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya yang dikunjungi oleh petugas kesehatan sebanyak 1 kali dalam setahun untuk memeriksa keadaan umum dan keadaan gigi siswa SD tersebut. Kegiatan yang dilakukan petugas kesehatan yaitu memberikan pelayanan asuhan berupa penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi, gigi berlubang, serta melakukan sikat gigi masal. Puskesmas juga membangun sistem rujukdengan SDN Gubeng 3 Surabaya yang nantinya untuk anak-anak yang membutuhkan perawatan, salah satunya penambalan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SDN Gubeng 3 Surabaya dengan harapan status kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal pada siswa kelas V SDN Gubeng 3 Surabaya pada tanggal 25 September 2019 diperoleh data 37 siswa sebagai berikut :

D (Jumlah gigi karies) = 60
M (Jumlah gigi yang sudah dicabut) = 0
F (Jumlah gigi yang sudah ditambal) = 0
DMF-T (Jumlah dari (D=M=F)) = 60

Jadi hasil dari 37 siswa kelas V SDN Gubeng 3 pada tanggal 25 September 2019 didapatkan data bahwa 0 penambalan.

PTI merupakan indikator derajat kesehatan gigi dan mulut, yang memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan perawatan dengan target jangka panjang 2020 yaitu 50% (Kemenkes RI, 2012).

Pada kenyataannya nilai PTI pada siswa kelas V SDN Gubeng 3 Surabaya sebesar 0%. Menurut Indikator derajat kesehatan gigi dan mulut minimal ada 50% gigi yang ditambal dari seluruh gigi yang berlubang. Maka masalah dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang penambalan gigi pada orang tua siswa kelas V SDN Gubeng 3 Surabaya. Diketuinya gambaran pengetahuan tentang penambalan gigi pada orangtua siswa kelas V SDN Gubeng 3 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif ini menggambarkan tentang pengetahuan tentang penambalan gigi pada orangtua siswa kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya. Sasaran dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas V SDN Gubeng 3 Surabaya yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini dilakukan di SDN Gubeng 3 Surabaya, Jl. Gubeng Klingsingan No. 64 Surabaya. Waktu penelitian dilakukan Mei 2020 – Juli 2020 dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui pengetahuan orangtua siswa tentang penambalan gigi, menggunakan kriteria penilaian Nursalam (2017) dengan Pengetahuan termasuk dalam kategori Baik = 76% - 100%, Cukup = 56% - 75%, Buruk = $\leq 56\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Pada Orangtua Siswa Kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya.

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pengetahuan tentang arti penambalan gigi	35	95%	2	5%
2.	Pengetahuan tentang pentingnya penambalan gigi	32	86%	5	14%
3.	Pengetahuan tentang perawatan apa yang dilakukan jika gigi berlubang	24	65%	13	35%
4.	Pengetahuan tentang keadaan gigi yang bagaimana yang harus ditambal	33	92%	3	8%
5.	Pengetahuan tentang mengapa	26	70%	11	30%

gigi berlubang harus ditambal				
Jumlah	151	408%	34	92%
Rata-rata	30,2	82%	6,6	18%
Kriteria	Baik			

Sumber : Data Primer

Analisa : Berdasarkan tabel.1 dapat dianalisa bahwa pengetahuan tentang indikasi penambalan gigi termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden, lebih dari separuh responden yang menjawab benar (82%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Tujuan Penambalan Gigi Pada Orangtua Siswa Kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya.

N o.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pengetahuan tentang tujuan penambalan gigi	21	57%	16	43%
2.	Pengetahuan tentang mencegah terjadinya lubang berkelanjutan apakah termasuk tujuan dari penambalan gigi	29	73%	8	22%
3.	Pengetahuan tentang gigi berlubang harus ditambal	33	89%	4	11%
4.	Pengetahuan tentang tujuan dari penambalan gigi	14	38%	23	62%
Jumlah		97	262%	51	138%
Rata-rata		24,25	65,5%	12,75	34,5%
Kriteria		Cukup			

Sumber: Data Primer

Analisa : Berdasarkan tabel.2 dapat dianalisa bahwa pengetahuan tentang tujuan penambalan gigi dalam kategori Cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden, Separuh dari responden yang menjawab benar sebesar (65,5)%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Macam-Macam Penambalan Gigi Pada Orangtua Siswa Kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pengetahuan tentang macam-	9	24%	28	76%

macam bahan penambalan gigi					
2.	Pengetahuan tentang macam-macam bahan penambalan gigi yang diketahui	19	51%	18	49%
3.	Pengetahuan tentang amalgam termasuk bahan penambalan gigi	17	46%	20	54%
4.	Pengetahuan tentang bahan penambalan gigi yang terbuat dari logam	17	46%	20	54%
5.	Pengetahuan tentang bahan penambalan gigi yang digunakan untuk menambal gigi susu	11	30%	26	70%
Jumlah		73	197%	112	303%
Rata-rata		14,6	39%	22,4	61%
Kriteria		Kurang			

Sumber : Data Primer

Analisa : Berdasarkan tabel.3 dapat dianalisa bahwa pengetahuan tentang macam-macam penambalan gigi dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden, lebih dari separuh responden yang menjawab benar sebesar (39)%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Akibat Jika Tidak Dilakukan Penambalan Gigi Pada Orangtua Siswa Kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pengetahuan tentang akibat jika gigi tidak ditambal	28	76	9	24%
2.	Pengetahuan tentang gigi tidak segera ditambal menyebabkan gusi bengkak	24	65%	13	35%
3.	Pengetahuan tentang lubang gigi yang dibiarkan menyebabkan timbul penyakit lain diluar rongga mulut	29	78%	8	22%
4.	Pengetahuan tentang prnyskit lsin ysng timbul	3	8%	34	92%
5.	Pengetahuan tentang lubang gigi sudah besar tidak bisa ditambal	12	32%	25	68%
6.	Pengetahuan tentang akibat lubang gigi terlalu besar dan tidak	32	86%	5	14%

bisa ditambah				
Jumlah	128	345%	94	255%
Rata-rata	21,3	58%	15,6	42%
Kriteria	Cukup			

Sumber : Data Primer

Analisa : Berdasarkan tabel.4 dapat dianalisa bahwa pengetahuan tentang akibat jika tidak dilakukan penambalan gigi dalam kategori cukup.. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden, separuh responden yang menjawab benar sebesar (58)%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Tujuan Penambalan Gigi Pada Orangtua Siswa Kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya.

N o.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pengetahuan orangtua tentang pengertian penambalan gigi	30,2	82%	6,8	18%
2.	Pengetahuan orangtua tentang tujuan dari penambalan gigi	24,25	65,5%	12,75	34,5%
3.	Pengetahuan orangtua tentang macam-macam bahan penambalan gigi	14,6	39%	22,4	61%
4.	Pengetahuan orangtua tentang akibat jika tidak dilakukan penambalan gigi	21,3	58%	15,6	42%
Jumlah		90,35	244,5%	57,5	155,5%
Rata-rata		22,5	61%	14,3	39%
Kriteria		Cukup			

Sumber: Data Primer

Analisa : Berdasarkan tabel.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan orangtua tentang penambalan gigi pada anak sekitar 61% termasuk dalam kategori cukup. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata jawaban benar yang meliputi 4 aspek yaitu pengetahuan tentang pengertian penambalan gigi, pengetahuan tentang tujuan penambalan gigi, pengetahuan tentang macam-macam bahan penambalan gigi, pengetahuan tentang akibat jika tidak melakukan penambalan gigi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pengertian Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang pengertian penambalan gigi pada orang tua kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya didapatkan hasil dengan kategori

baik. Responden bisa memahami pengertian penambalan gigi karena adanya penyuluhan dari petugas kesehatan. Jadi pengetahuan orang tua bertambah dengan adanya penyuluhan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk yang dilakukan di Sarimatondang (2019) yang didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang pengertian penambalan gigi dalam kategori baik.

Menurut Tulenan, dkk (2014) Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan, maka jalan masuk bakteri akan tertutup, sehingga bisa menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut (Ramadhan, 2010). Penumpatan yaitu suatu tindakan perawatan dengan meletakkan bahan tumpatan pada karies gigi yang sudah dibersihkan.

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan adalah salah satu usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat merubah kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berangsur seumur hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Pengetahuan Orang Tua Tentang Tujuan Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang tujuan penambalan gigi pada orang tua siswa kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya didapatkan hasil dengan kategori cukup. Sebagian responden menjawab kuisisioner dengan benar. Hal ini menunjukkan orangtua cukup mengetahui tentang tujuan penambalan gigi.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2019) di Simalungun, bahwa sebagian besar responden menjawab benar pada pertanyaan tujuan penambalan gigi sehingga pengetahuan orangtua tentang tujuan penambalan gigi dalam kategori baik.

Menurut Faot (2016), tujuan penambalan gigi adalah Melindungi bagian gigi yang belum terkena karies, mencegah kehilangan gigi karena karies, mengembalikan fungsi mengunyah, menormalkan fungsi bicara, mengembalikan bentuk gigi, meningkatkan penampilan pasien.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua tidak mengetahui tindakan untuk menghindarkan terjadinya perkembangan bakteri dapat merusak gigi yang merupakan tujuan dari penambalan gigi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada karena, apabila orangtua tidak mengetahui tindakan untuk menghindarkan terjadinya perkembangan bakteri yang dapat merusak gigi maka akan menyebabkan timbulnya rasa sakit dan terganggu proses pengunyahan.

Pengetahuan Orang Tua Tentang Macam-Macam Bahan Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang macam-macam bahan penambalan gigi pada orang tua siswa kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya didapatkan

hasil dengan kategori Kurang. Sebagian besar orangtua tidak bisa menjawab kuisioner dengan benar pada pertanyaan tentang macam-macam bahan penambalan gigi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliati (2018) di Blitar yang didapatkan hasil bahwa pengetahuan orangtua tentang macam-macam bahan penambalan gigi dalam kategori baik.

Menurut Simanjuntak (2016), ada berbagai macam bahan tambal yang digunakan untuk melakukan penambalan yaitu resin composit, amalgam, Glass Ionomer Cement (GIC). Sedangkan menurut Ramadhan (2010), ada bahan tambal lain yaitu untuk gigi depan dengan kerusakan yang cukup luas, biasanya akan dilakukan penambalan dengan bahan tambal logam cor atau porselen yang mempunyai kekuatan lebih besar. Selain itu ada pula dental sealant merupakan suatu perawatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya lubang gigi dengan cara menutupi permukaan gigi dengan suatu bahan.

Asumsi peneliti pengetahuan orangtua tentang macam-macam bahan penambalan gigi dalam kategori kurang karena hal ini ditunjukkan lebih dari separuh responden tidak mengetahui tentang macam-macam bahan penambalan gigi. Hal ini bisa disebabkan karena tidak adanya informasi yang didapatkan oleh orangtua siswa tentang macam-macam bahan penambalan gigi sehingga orangtua tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Pada dasarnya orangtua siswa mendapatkan pengetahuan tersebut melalui penyuluhan dari petugas kesehatan, informasi melalui media massa. Sebagai contoh, media massa yang memberikan informasi tentang kesehatan gigi adalah siaran televisi melalui iklan-iklan tentang gigi yang berlubang dan mengatasi gigi berlubang.

Pengetahuan Orang Tuan Tentang Akibat Jika Tidak Dilakukan Penambalan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang akibat jika tidak dilakukan penambalan gigi pada orang tua siswa kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya didapatkan hasil dengan kategori Cukup. Sebagian responden menjawab kuisioner dengan benar. Hal ini menunjukkan orangtua cukup mengetahui tentang akibat lanjut jika tidak dilakukan penambalan gigi. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi yang kurang lengkap dalam penyuluhan yang diterima dari petugas kesehatan.

Penelitian ini didukung hasil penelitian oleh Anshari (2015) di Sumenep didapatkan hasil sebagian besar orangtua cukup mengetahui akibat gigi berlubang yang tidak ditambal. Menurut peneliti akibat dari gigi berlubang yang tidak ditambal dapat menyebabkan timbulnya penyakit sistemik atau penyakit lain diluar rongga mulut.

Menurut Ghofur (2012), Jika dibiarkan, lubang akan sampai pada lubang saraf sehingga kita mulai merasakan sakit gigi. Proses ini tidak akan berhenti sampai akhirnya gigi menjadi habis dan hanya tersisa akar gigi. Sakit gigi tidak dapat dipandang sebelah mata seperti anggapan beberapa orang, karena bila didiamkan, dapat membuat gigi menjadi bengkak dan meradang. Selain itu gigi berlubang dapat menjadi sarana saluran masuknya kuman penyakit menuju saluran darah yang

dapat menyebabkan penyakit ginjal, paru-paru, jantung maupun penyakit lainnya.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua cukup mengetahui tentang akibat lanjut jika tidak dilakukan penambalan gigi pada gigi yang berlubang. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, karena apabila orangtua hanya cukup mengetahui maka orangtua tidak akan melakukan penambalan gigi karena mereka berfikir gigi berlubang tidak akan menyebabkan timbulnya penyakit-penyakit lain yang fatal akibatnya, dan mereka hanya akan minum obat sebagai pereda rasa nyeri atau mengabaikan penambalan gigi hingga gigi lubang besar dan sampai akhirnya dicabut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengetahuan Orang Tua tentang Penambalan Gigi pada anak kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan tentang pengertian penambalan gigi pada orang tua kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya didapatkan hasil dengan kategori baik; 2) Pengetahuan tentang tujuan penambalan gigi pada orang tua siswa kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya didapatkan hasil dengan kategori cukup; 3) Pengetahuan tentang macam-macam bahan penambalan gigi pada orang tua siswa kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya didapatkan hasil dengan kategori kurang; 4) Pengetahuan tentang akibat jika tidak dilakukan penambalan gigi pada orang tua siswa kelas 5 SDN Gubeng 3 Surabaya didapatkan hasil dengan kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiman dan Rianto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika. Hal 4-7
- [2] Faot, M. I. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penempatan Karies Gigi Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe. Jogjakarta. Poltekkes Jogjakarta
- [3] Ghofur, A. 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta. Penerbit Mitra Buku. Hal 1-2.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Hal 15-18.
- [5] Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Indonesia*. Hal 17, 23.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hal 100-101.
- [7] Kemenkes, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012.
- [8] Listrianah, N. 2012. *Gambaran DMF-T dan Tingkat Pencapaian PTI (Performed*

- Treatment Index*) pada Siswa-Siswi SDN 94 Palembang Tahun 2012. Palembang: Poltekkes Kemenkes Palembang. *Jurnal KesehatanGigi*
- [9] Mayusip, B. Mariati, W. Mintjelungan, N. 2015. Gambaran Status Karies Pada Murid SMP Negeri 4 Toulaan Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e-GiGi*.
- [10] Ngantung, A.R. Pangemanan, C.H.D. Gunawan, N.P. 2015. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Karies Anak di TK Hang Tuah Bitung. *Jurnal e-GiGi*.
- [11] Nursalam. 2017. *Metodelogi Penenelitian Ilmu Keperawatan*. Ed ke-4. Jakarta: Salemba Medika. Hal 18.
- [12] Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta. Hal 17-19, 145.
- [13] Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta. Hal 18-19, 138-139, 145
- [14] Pardede, E. M. K. 2019. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perawatan Gigi Terhadap Angka *Performance Treatment Index* (PTI) di Sarimatondang Kecamatan Sidamani Kabupaten Simalungun. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- [15] Pratiwi, D. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik*. Jakarta. Penerbit Kompas. Hal 9.
- [16] Rajagukguk, D. M. 2019. "Gambaran Pengetahuan Tentang Penanggulangan Gigi Berlubang Dan Angka PTI Pada Pasien Di Poli Gigi RSUP Haji Adam Malik Medan. "Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- [17] Ramayanti, S. Purnakarya, I. 2013. *Peran Makanan terhadap Kejadian Karies Gigi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 7.
- [18] Ramadhan, A.G. 2010. *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta. Penerbit Bukune. Hal 134-141.
- [19] Simanjuntak, M. S. S. 2016. Analisis Pengaruh Konservasi Pada Pemeriksaan Gigi Molar Terhadap Densitas Gambar Dan Faktor Eksposi Dengan Menggunakan Periapikal Unit. Universitas Sumatra Utara.
- [20] Tarigan, R. 2016. *Karies Gigi*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 1.